

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Angkutan umum perkotaan adalah salah satu tulang punggung ekonomi perkotaan dimana kota yang ‘baik’ dan ‘sehat’ dapat ditandai dengan melihat kondisi sistem angkutan umum perkotaannya. Hal ini disebabkan karena, transportasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia selama hal itu dibutuhkan dalam pendistribusian bahan, pergerakan aktifitas manusia maupun barang sebagai komponen mikro suatu perekonomian. Sektor transportasi harus mampu memberikan kemudahan bagi seluruh masyarakat dalam segala kegiatan di semua lokasi yang berbeda dan tersebar dengan karakter fisik yang berbeda pula. L.A.1968, dalam Adisasmita (2011:5). Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki penduduk dalam jumlah yang memadai dan berkemampuan, kekayaan sumberdaya alam, dan transportasi yang lancar. Transportasi melayani angkutan penduduk dari rumah ke tempat pekerjaan (sawah, ladang, pabrik, industri). Transportasi melayani angkutan komoditas atau barang hasil produk ke pasar-pasar dan selanjutnya ke konsumen-konsumen akhir, Jadi kegiatan konsumsi, rangkaian kegiatan produksi-transportasi-konsumen telah berlangsung sejenak dahulu kala, sejenak bermulanya peradaban manusia.

Angkutan umum penumpang merupakan penyedia jasa angkutan umum yang berfungsi untuk memberikan pelayanan kenyamanan, kemudahan, dan rasa aman kepada pengguna jasa angkutan umum di dalam melakukan operasi perjalanan. Dengan demikian untuk membahas suatu angkutan umum, tidak terlepas dari tersedianya fasilitas angkutan umum dan juga pengguna jasa angkutan untuk melakukan dari satu tempat ke berbagai arah tujuannya. Adapun angkutan umum merupakan sebuah fasilitas untuk menunjang penumpang dari jalur angkutan umum dari berbagai jenis rute. Angkutan umum yang beroperasi ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat, hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat yang berpenghasilan menengah kebawah akan menggunakan angkutan umum, yang beroperasi tersebut untuk

menunjang kegiatan sehari-hari sehingga jasa angkutan umum ini dapat dirasakan pentingnya keberadaannya. Selain itu juga angkutan umum harus direncanakan, diatur, ditata dan dikoordinasikan sebaik-baiknya sehingga pelayanan angkutan umum yang beroperasi bisa menjangkau semua daerah yang ada, khususnya wilayah di daerah sekitar tersebut. Kota Metro terletak di tengah-tengah Provinsi Lampung, pusat perdagangan, pendidikan. Kota Metro memerlukan sarana transportasi yang baik dan bisa menunjang berbagai aktivitas masyarakat pada umumnya. Angkutan umum yang ada pada Kota Metro ini adalah jenis mobil penumpang dengan kapasitas 16 orang, yang setiap armada dikelola oleh pemiliknya masing-masing (individu) bukan dalam bentuk koperasi (organisasi).

Kota Metro merupakan salah satu kota/kabupaten di Provinsi Lampung yang saat ini sedang proses berkembang dan pertumbuhan yang cukup pesat. Luas wilayah administratif kota metro ± 6.874 Ha, yang terdiri dari 5 wilayah kecamatan, 22 kelurahan. Kondisi fisik topografinya relatif datar dengan ketinggian rata-rata ± 25 meter sampai 75 meter diatas permukaan laut.

Dilihat dari sisi transportasi, kota Metro berpotensi sebagai pusat pengembangan dan simpul transportasi dampak yang timbul adalah meningkatkan intensitas pergerakan manusia sebagai *man power* dengan barang sebagai bahan produksi maupun sebagai hasil produksi. Kelancaran mobilitas penumpang maupun barang sangat di pengaruhi oleh faktor sarana dan prasarana transportasinya. Sejalan dengan semangat undang-undang Nomor 14 tahun 1992 dan untuk mengantisipasi meningkatnya intensitas pergerakan arus lalu lintas di masa yang akan datang sebagai dampak dari pertumbuhan perekonomian dan perdagangan di Kota Metro dan didaerah-daerah yang di pengaruhinya.

Berdasarkan hal diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang kinerja angkutan umum (Bis) pada bulan Juli sampai dengan September 2018 di Kota Metro Lampung.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka yang dapat dijadikan rumusan masalah adalah sebagai beriku:

1. Bagaimana kinerja angkutan umum bis Kota Metro ke Rajabasa selama bulan Juli sampai September 2018 ?
2. Usulan perbaikan kinerja angkutan umum bis Kota Metro ke Rajabasa

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan kerja praktik adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja angkutan umum bis Kota Metro ke Rajabasa selama bulan juli sampai september 2018
2. Untuk mengetahui usulan yang baik untuk kinerja angkutan umum bis Kota Metro ke Rajabasa

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Instansi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Instansi bagaimana caranya agar moda taransportasi angkutan umum bis bisa berjalan selayak nya yang diharapkan. Mengharapkan agar dinas terkait bisa menyesuaikan angkutan yang ada dengan kebutuhan masyarakat untuk berpergian ke daerah Bandar Lampung

2. Bagi penyusun

Penyusun mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kegiatan yang real dalam pelaksanaan dinas perhubungan, mendapatkan wawasan baru dalam kegiatan lapangan bagaimana mengatur manajemen transportasi kota yang ada , membuat rencana plang lalu lintas,dll.

3. Bagi pembaca

Pembaca dapat mengetahui kegiatan dinas perhubungan upt terminal Mulyojati Kota Metro, dapat mengetahui aturan aturan bis yang beroperasi seharusnya sebagaimana sudah diatur dalam undang-undang.

1.5 Pembatasan Asumsi Masalah

Dalam laporan kerja praktik ini, dibatasi oleh beberapa hal sebagai berikut;

1. Fokus hanya pada aktifitas angkutan umum bis Kota Metro ke Rajabasa dari bulan Juli sampai September 2018.
2. Fokus hanya pada perhitungan loadfactor, headway, dan waktu sirkulasi angkutan umum bis.
3. Penelitian hanya dilakukan di angkutan umum rute trayek Kota Metro ke Rajabasa.

1.6 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Tempat Kerja Praktik

Adapun lokasi dan waktu pelaksanaan kerja praktik adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Magang bertempat di Dinas perhubungan UPT terminal Mulyojati 16 C Kota Metro
2. waktu pelaksanaan kerja praktik selama 2 bulan kerja, dengan waktu kerja 8 jam/hari, dimana waktu kerja dalam seminggu selama 5 hari kerja.

adapun lokasi magang dan departemennya adalah sebagai berikut:

- a. Dinas UPT. LLAJ (lalu lintas angkutan jalan)
- b. Seksi teknik sarana dan prasarana lalu lintas jalan.
- c. Seksi rekayasa dan keselamatan angkutan darat.
- d. Dinas UPT Terminal.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, lokasi dan waktu kerja praktik, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori pendukung yang relevan dalam pemecahan masalah yang diangkat.

BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH.

Bab ini berisi tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam pemecahan masalah.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi tentang pengumpulan data dan cara pengolahan data hasil pengamatan selama melakukan kerja praktik.

BAB V ANALISIS DATA

Bab ini berisi analisis terhadap hasil dari pengolahan data yang diperoleh.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran menjawab dari tujuan dari penelitian ini dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini memberikan informasi mengenai dari mana saja bahan yang didapat selama penelitian.